

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan mencurahkan segala perasaan harus ada media yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, yaitu bahasa. Bahasa terbentuk dari sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan Chaer (2004:13-14) bahwa bahasa itu sebuah sistem. Maksudnya bahasa itu memiliki kaidah atau pola yang harus dipatuhi.

Cara manusia berkomunikasi adalah dengan menggunakan bahasa lisan dan tulis. Salah satu bagian dari bahasa tulis itu adalah wacana. Menurut Martutik, (1998:1:12) satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah wacana. Kalimat, klausa, frasa, kata, morfem dan bunyi adalah satuan bahasa yang secara berturut turut beradadibawah wacana.

Sementara itu, menurut Tarigan (dalam Djajasudarma, 2006:4) satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis itu adalah wacana. Wacana harus padu, sebagaimana yang disampaikan oleh Martutik (1998:125) bahwa wacana yang padu adalah wacana yang dilihat dari hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif, yaitu terdapat keterkaitan antara kalimat. Didalam kata kohesi itu sendiri terdapat arti kepaduan dan keutuhan.

Djajasudarma (2006:44) menjelaskan bahwa keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana adalah kohesi.

Menurut Sumarlam, (2003:23) kohesi terbagi atas dua bagian yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Aspek leksikal adalah analisis wacana yang dilihat dari segi makna atau struktur batin wacana. Menurut Sumarlam (2003:34) kepaduan wacana juga didukung oleh kohesi leksikal adalah. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis. Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnyadengan cara memilih kata kata yang sesuai dengan isi wacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif yang diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain.

Dalam penelitian ini penulis membahas bentuk kohesi leksikal yang terdapat dalam puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima, dan penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Puisi adalah bentuk kesustraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti kohesi leksikal yang terdapat di dalam puisi puisi karya Mustafa Alamy. Adapun alasan penulis mengambil kohesi leksikal dalam puisi karya Mustafa Alamy adalah setelah penulis pahami, terdapat banyak kohesi leksikal dalam puisi puisi karya Mustafa Alamy.

Unsur unsur kohesi leksikal tersebut dapat dijumpai pada puisi SaatKauDiam karyaMustafaAlamy berikut ini.

(1) *Saat kaudiam*

Hatigundahgulana

*Saatkaudiam,*

Hatikumerana...

*Saatkaudiam,*

Hatikubertanya

Data di atas merupakan struktur dari sebuah puisi yang terdiri dari 1 bait 6 larik. Dari data tersebut, pemarkah leksikal yang ditemukan adalah berupa satuan lingual *saat kau diam*. Pada puisi tersebut diatas bentuk kohesi leksikal repetisi anafora. Unsur unsur kohesi leksikal lainnya dapat pula dijumpai pada puisi *DuaRibu Tahun* karya Mustafa Alamy berikut ini.

*Kubangunpagiini*

*Kubacadoadenganmengucapsyukur*

*Kuhiruphawasejuksegar nan menusuk*

*Kuingat kamusedang ceria ria*

*Kuingatkamudenganhangat-hangatnya*

Terasahidupini dua ribu tahun lagi

Data diatas merupakan struktur dari sebuah puisi yang terdiri dari 1 bait 6 larik. Dari data tersebut, pemarkah leksikal yang ditemukan adalah berupa kata ganti orang *ku*. Yang merupakan bentuk kohesi leksikal repetisi anafora

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, masalah yang teridentifikasi adalah

1. bentuk kohesi leksikal yang terdapat dalam puisi karya Mustafa Alamy
2. bentuk kohesi gramatikal yang terdapat di dalam puisi karyaMustafaAlamy

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi hanya mengkaji bentuk kohesi leksikal dalam puisi karyaMustafaAlamy.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk kohesi leksikal dalam puisi karyaMustafaAlamy.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kohesi leksikal dalam puisikaryaMustafa Alamy.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yakni dapat mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum terutama bagi:

- a. ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan bidang wacana, menambah khasanah ilmu pengetahuan

- b. penggemar puisi karya Mustafa Alamy agar dapat mengetahui dan memahami makna yang terkandung di dalam puisi karya Mustafa Alamy
- c. peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini perbandingan terhadap penelitian selanjutnya.